



**STRATEGI GURU DALAM PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH DI KELAS
III SDN 3 SIGAR PENJALIN TAHUN AJARAN 2023/2024**

Decha Rosiana Ningsih¹, Tuti Alawiyah², Muhammad Hafizin³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP Hamzar Lombok Utara

*E-mail : rosiana824@gmail.com

Abstract

This research is to describe teachers' strategies in implementing school rules and regulations in class III at SDN 3 Sigar Penjalin for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a qualitative approach in terms of the method is a descriptive method. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. The data sources for this research are school principals, teachers and students. And the data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the research show: (1) Implementation of school rules in class III at SDN 3 Sigar Penjalin. The results of research conducted by researchers at SDN 3 Sigar Penjalin show that the implementation of school rules at SDN 3 Sigar Penjalin is still said to be not going well. Because there are still some students who do not obey and carry out school rules properly. There are still some students who violate the rules that have been made by the school. For example, arriving late and not wearing full uniform attributes during the flag ceremony. (2) Factors that cause violations of discipline in class III of SDN 3 Sigar Penjalin. Environmental factors are the main points that influence children's lack of discipline in learning. However, building an environment that cares about education is not an easy job. Parents of students who have never received education will find it difficult to determine methods or educate their children with the right approach. On the other hand, a good environment that cares about education demands learning support facilities such as access to book technology and other learning facilities and meeting these needs requires a budget. (3) The impact of implementing the Rules of Conduct on class III students at SDN 3 Sigar Penjalin. The existence of these school rules can have a good impact on students, teachers, and the surrounding community, such as students becoming disciplined, students not liking to miss classes, and students no longer being noisy. In class during KBM, students don't want to make mistakes again because they are afraid of the punishment given by the teacher.

Keywords: *Implementation, Rules, Teacher Strategies*

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pelaksanaan tata tertib sekolah di kelas III SDN 3 Sigar Penjalin tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dari segi metodenya adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tentang (1) Pelaksanaan tata tertib sekolah di kelas III SDN 3 Sigar Penjalin, hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 3 Sigar Penjalin menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 3 Sigar Penjalin masih dikatakan kurang berjalan dengan baik. Karena masih ada beberapa siswa yang belum menaati serta melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Seperti, datang terlambat dan tidak memakai atribut seragam lengkap ketika pelaksanaan upacara bendera. (2) Faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib di kelas III SDN 3 Sigar Penjalin Faktor lingkungan menjadi pokok utama yang mempengaruhi ketidak disiplin anak dalam belajar. Meski demikian, membangun lingkungan yang peduli dengan pendidikan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Wali murid yang tidak pernah mengenyam pendidikan akan menemukan kesulitan dalam menentukan metode atau pun mendidik anak mereka dengan pendekatan yang tepat. Di sisi lain, lingkungan yang baik yang peduli dengan pendidikan menuntut fasilitas penunjang belajar seperti akses teknologi buku, dan fasilitas belajar lainnya dan pemenuhan kebutuhan tersebut membutuhkan budget. (3) Dampak pelaksanaan Tata Tertib terhadap siswa kelas III SDN 3 Sigar Penjalin, Adanya tata tertib sekolah ini dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa, guru, serta dilingkungan masyarakat sekitar seperti siswa menjadi disiplin, siswa tidak suka bolos, dan siswa tidak ribut lagi di dalam kelas ketika KBM, siswa tidak ingin melakukan kesalahan lagi karena sudah takut dengan hukuman yang diberikan oleh guru.

Kata kunci : Implementasi, Strategi Guru, Tata Tertib

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung

jawab.¹

Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah upaya untuk mencerdaskan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam peserta didik tersebut agar menjadi insane yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia kreatif, berilmu, mandiri, inovatif, dan dapat berguna bagi bangsa dan negara serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah diamanahkan kepada peserta didik tersebut. Dengan adanya pendidikan maka anak-anak akan dapat terhindar dari kebodohan yang dapat merusak bangsa, dan berkembang dengan pola pikir yang cerdas.²

Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokkan tugas guru berupa bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang masyarakat. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.³

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik tingkah laku peserta didik karena guru merupakan seorang figur yang bisa memberikan contoh teladan yang baik untuk semua siswanya. Seorang guru harus menunjukkan sikap, perbuatan, dan perkataan yang baik di depan anak didiknya agar terciptanya lingkungan sekolah yang disiplin, teratur, dan nyaman. Guru juga dituntut mengarahkan peserta didik kepada tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Seorang guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa terutama dalam kedisiplinan di sekolah. Menurut Yustisia, “guru adalah sosok yang menjadi panutan bagi anak-anak. Oleh karena itu, guru harus memiliki ilmu pengetahuan serta mengikuti perkembangan zaman supaya dapat menyesuaikan dengan anak”.⁴

¹ Abdul Rahman, “Pengertian Pendidikan Dan Unsusr-Unsur Pendidikan,” *Jurnal Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022).

² Lutfiyah Azzahra, “Pentingnya Mengenalkan Al-Qur’an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2023).

³ Maulana Akbar Sanjani, “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar,” *Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020).

⁴ Anisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan* (CV. Jejak, 2017).

Penerapan tata tertib diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal tersebut dapat tercapai dengan cara menerapkan disiplin berpakaian, disiplin berpenampilan, disiplin belajar, dan disiplin terhadap aturan yang berlaku pada dasarnya melalui penerapan tata tertib siswa dalam lingkungan sekolah dapat membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan menumbuhkan kesadaran diri bagi siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah juga dapat mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman dan efektif serta lingkungan sekolah yang aman, tenang dan teratur. Dengan kedisiplinan yang terbentuk dalam diri siswa, akan menimbulkan perilaku positif dalam bertindak dalam kesehariannya.⁵

Dalam upaya memudahkan pelaksanaan program yang sudah ada, maka sekolah membuat peraturan dan tata tertib sekolah. Tata tertib mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam penegakan peraturan dan tata tertib sekolah. Tingkat kesadaran akan kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.

Tata tertib sekolah adalah suatu peraturan yang digunakan pihak sekolah untuk mengatur siswanya. Tata tertib sekolah dibuat agar dapat terlaksananya kurikulum secara baik yang mampu menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa, sebagai salah satu perwujudan kehidupan yang sadar hukum dan aturan. Tata tertib sekolah menjadi rambu-rambu kehidupan bagi siswa ketika berada di sekolah. Agar tata tertib yang dibuat di sekolah dapat berjalan sesuai fungsinya maka pihak sekolah juga memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah tersebut. Sanksi tersebut dapat berupa pemberian hukuman dan pemberian skor. Dengan adanya pemberian sanksi tersebut diharapkan dapat menimbulkan efek jera sehingga tidak mengulangi pelanggaran untuk kedua kalinya.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, terkait dengan strategi guru dalam pelaksanaan tata tertib sekolah di kelas III, bahwa guru sudah mengenalkan tata tertib yang ada di sekolah, akan tetapi siswa masih sangat jarang menerapkan atau tidak mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan siswanya yang masih tidak mematuhi tata tertib atau aturan yang berlaku. Oleh karena itu, Strategi guru dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sangat diperlukan agar siswa bisa menaati peraturan yang

⁵ Nurfadilah, "Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 2 Soppeng," *Jurnal Pemikiran* 9, no. 1 (2019).

⁶ Erna Octavia, "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral Di SMA Tama Mulya Kecamatan Sungai Raya," *Pendidikan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2017).

sudah ada. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Di Kelas III SDN 3 Sigar Penjalin”,

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut John W. Creswell 1998, studi kasus merupakan suatu eksplorasi terhadap sesuatu kejadian, peristiwa penomena, atau aktivitas seseorang yang terikat oleh waktu dan tempat untuk memperoleh data yang dilakukan secara mendalam dari waktu ke-waktu dengan melibatkan berbagai sumber.⁷ Selain itu Menurut Moleong memaparkan bahwa, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.⁸ Teknik dan alat pengumpul data yaitu:observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan: Kondensasi Data, Reduksi Data, Display data dan Verifikasi data. Teknik keabsahan data melauai triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan tata tertib sekolah di kelas III SDN 3 Sigar Penjalin

Tata tertib sekolah merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Tata tertib sekolah adalah rambu-rambu kehidupan bagi siswa dalam melaksanakan kehidupan dalam masyarakat sekolah. Tata tertib yang berlaku berkaitan erat dengan perilaku disiplin yang masih menjadi permasalahan di sekolah. Tujuan utama tata tertib adalah melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu yang akan membentuk pola perilaku, sehingga tata tertib menjadi sebuah kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan.⁹ Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapatkan perhatian dari semua

⁷ Kusmani, Y. (2012). *STUDI KASUS John W. Creswell*. Jurnal Edu UGM Pers.

⁸ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

⁹ M. M Fawaid, “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 1 (2017): 9.

pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri.¹⁰

Pembinaan guru di sekolah merupakan bagian integral dari upaya pembinaan kesadaran hukum atau aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan, baik yang bersifat pengetahuan maupun sikap. Usaha pertama yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan sikap yaitu melalui tata tertib sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tata tertib merupakan peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dipatuhi serta dilaksanakan oleh masyarakat.¹¹ Pendapat ini menekankan bahwa tata tertib adalah hal yang wajib untuk dijalankan oleh masyarakat tanpa terkecuali. Sedangkan tata tertib menurut dimaknai sebagai sebuah peraturan yang bersifat mengikat seseorang atau kelompok, bertujuan untuk menciptakan keamanan, ketentraman, orang tersebut atau sekelompok orang tersebut.¹²

Di SDN 3 Sigar Penjalin, ada beberapa kode etik siswa yang diberlakukan. Pemberlakuan kode etik siswa ini merupakan serangkaian aturan yang harus ditaati oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah. Kode etik siswa yang ada di SDN 1 Karang Balong tersebut antara lain:

1. Melaksanakan 3+S (Senyum, salam, sapa, dan berjabat tangan).
2. Masuk sekolah
3. Pulang sekolah
4. Upacara bendera
5. Kegiatan belajar mengajar (KBM)
6. Seragam sekolah
7. Jadwal piket kelas

Hal ini sejalan dengan pendapatnya sebelumnya yang menyatakan bahwa di sekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib sekolah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan kode etik memiliki peran penting dalam menjaga profesionalisme guru, membentuk hubungan yang sehat dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang

¹⁰ Leli Siti Hadiati, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa: Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 2, no. 1 (2008): 1–8.

¹¹ E. N Anggraini and T Subadi, "Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Varidika* 27, no. 2 (2016): 144–51.

¹² Meichati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (PT Remaja Rosdakarya, 2012).

positif, serta mendorong kedisiplinan dalam pengelolaan kelas.¹³ Pada hakikatnya, semua peraturan tata tertib sekolah memiliki tiga unsur yaitu:

1. Tingkah laku yang harus dilarang
2. Sanksi atau akibat yang menjadi tanggung jawab pelanggar aturan
3. Prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut¹⁴

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 3 Sigar Penjalin menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 3 Sigar Penjalin masih dikatakan kurang berjalan dengan baik. Karena masih ada beberapa siswa yang belum menaati serta melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Seperti, datang terlambat dan tidak memakai atribut seragam lengkap ketika pelaksanaan upacara bendera.

Penelitian lain juga menemukan bahwa penerapan kode etik di sekolah dasar masih sering menghadapi kendala. Tantangan utama meliputi ketidakmerataan pemahaman terhadap kode etik, kurangnya pengawasan dan evaluasi berkala, serta keterbatasan dukungan dari pihak-pihak terkait, yang semuanya berpotensi menghambat konsistensi pelaksanaan standar etika dalam praktik sehari-hari.¹⁵

B. Faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib di kelas III SDN 3 Sigar Penjalin

Ketidak disiplin sering kali ditemukan di berbagai sekolah, ketidak disiplin dalam belajar merupakan hal yang tidak bisa hilang dari diri sebagian siswa karena ketidak disiplin dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang memang selalu hadir di setiap siswa tersebut. Faktor yang menjadi unsur utama dalam mempengaruhi perilaku siswa adalah faktor lingkungan.

Faktor lingkungan menjadi pokok utama yang mempengaruhi ketidak disiplin anak dalam belajar. Meski demikian, membangun lingkungan yang peduli dengan pendidikan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Wali murid yang tidak pernah mengenyam pendidikan akan menemukan kesulitan dalam menentukan metode atau pun mendidik anak mereka dengan pendekatan yang tepat. Di sisi lain, lingkungan yang baik yang peduli dengan pendidikan menuntut fasilitas penunjang belajar seperti akses

¹³ R. E Annisa and B. K Anggoro, "Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Kualitas Interaksi Pembelajaran Dan Kedisiplinan Di Sekolah," *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 3, no. 2 (2024): 450–462, <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p450-462>.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).

¹⁵ Annisa and Anggoro, "Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Kualitas Interaksi Pembelajaran Dan Kedisiplinan Di Sekolah."

technology, buku, dan fasilitas belajar lainnya dan pemenuhan kebutuhan tersebut membutuhkan budget.

Salah satu faktor lingkungan yang bisa membuat anak tidak disiplin dalam belajar adalah lingkungan sekolah. Di dalam sekolah, mereka berjumpa dengan berbagai macam siswa-siswa dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Guru juga memiliki peran penting dalam memberikan nasihat kepada siswa karena guru kebanyakan berinteraksi dengan siswa ketika mengajar pada waktu jam pelajarannya saja, selebihnya anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman mereka dan teman-teman mereka memiliki keunikan masing-masing.

Hal ini sejalan dengan pendapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan kendala dalam pelaksanaan tata tertib sekolah yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa misalnya, rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri, kurangnya rasa tanggung jawab, ingin mencari perhatian dan religious.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat misalnya, lingkungan keluarga atau orang tua yang kurang memperhatikan anak, orang tua bercerai, tinggal terpisah dengan orang tua, lingkungan sekolah dan masyarakat yang kurang baik juga sangat berpengaruh.¹⁶

C. Dampak pelaksanaan Tata Tertib terhadap siswa kelas III SDN 3 Sigar Penjalin

Tata tertib sekolah sangat diperlukan pada setiap sekolah karena dengan adanya tata tertib sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa maksudnya yaitu siswa mematuhi aturan-aturan yang sudah ada baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas seperti kegiatan belajar mengajar aman atau tidak ribut dan rapi sehingga terciptanya suasana aman, nyaman ketika belajar mengajar. Adanya tata tertib sekolah ini dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa, guru, serta dilingkungan masyarakat sekitar seperti siswa menjadi disiplin, siswa tidak suka bolos, dan siswa tidak ribut lagi di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tidak ingin melakukan kesalahan lagi karena sudah takut dengan hukuman yang diberikan oleh guru.

Dampak tata tertib di SD misalnya siswa yang sering melanggar peraturan madrasah akan diberikan hukuman, dengan hukuman tersebut siswa menjadi takut dan

¹⁶ J Zega and S Zebua, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023.," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 4 (2023).

tidak lagi melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan dengan adanya tata tertib serta sanksi yang diterapkan sekolah terhadap siswanya, akan melahirkan suatu pendidikan yang lebih baik dan akan melahirkan generasi yang bertanggung jawab.¹⁷ Oleh karena itu, sekolah dapat menciptakan tata tertib yang mempunyai sanksi atau hukuma yang bersifat manusiawi yang dapat mendorong siswa kearah kedisiplinan yang tinggi. Dengan demikian, siswa akan termotivasi meningkatkan prestasi belajarnya dan menjaga nama baik sekolahnya.

Selain memberikan dampak positif, penggunaan tata tertib juga mempunyai dampak negatif. Dampak negatif yaitu, membentuk sikap siswa menaati peraturan karena ada tuntutan tertentu. Pembentukan disiplin melalui tata tertib terkadang hanya mendiktekan cara siswa untuk bersikap bukan bagaimana cara siswa harus bekerja. Penggunaan tata tertib seperti ini terkadang menyebabkan siswa tidak mengetahui alasan ia berperilaku.

Adapun tujuan diterapkannya tata tertib sekolah yaitu agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya, agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan, dan dapat menghasilkan anak didik yang bermoral baik, berprestasi, dan berguna bagi kepentingan keluarga, agama dan negara. Setiap tata tertib yang dilanggar akan dikenakan sanksi. Sejalan dengan hal tersebut manfaat dari penerapan tata tertib adalah terbentuknya suasana belajar yang lebih terkendali dan membentuk kepribadian siswa untuk menghormati hak orang lain serta siswa sadar bahwa tata tertib digunakan untuk kebaikan mereka. Penerapan tata tertib adalah bentuk mengajarkan suatu nilai kepada peserta didik¹⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi guru dalam pelaksanaan tata tertib sekolah di kelas 3 SDN 3 Sigar Penjalin maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Di Kelas III SDN 3 Sigar Penjalin

Tata tertib sekolah merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Tata tertib sekolah adalah rambu-rambu kehidupan bagi siswa dalam

¹⁷ Kasmawati, "Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi." (Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau., 2012).

¹⁸ Via I, "Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa. Kairos," 1, no. 1 (2021).

melaksanakan kehidupan dalam masyarakat sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 3 Sigar Penjalin menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 3 Sigar Penjalin masih dikatakan kurang berjalan dengan baik. Karena masih ada beberapa siswa yang belum menaati serta melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Seperti, datang terlambat dan tidak memakai atribut seragam lengkap ketika pelaksanaan upacara bendera.

2. Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Di Kelas III SDN 3 Sigar Penjalin

Faktor lingkungan menjadi pokok utama yang mempengaruhi ketidak disiplin anak dalam belajar. Meski demikian, membangun lingkungan yang peduli dengan pendidikan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Wali murid yang tidak pernah mengenyam pendidikan akan menemukan kesulitan dalam menentukan metode atau pun mendidik anak mereka dengan pendekatan yang tepat. Di sisi lain, lingkungan yang baik yang peduli dengan pendidikan menuntut fasilitas penunjang belajar seperti akses technology, buku, dan fasilitas belajar lainnya dan pemenuhan kebutuhan tersebut membutuhkan budget.

Salah satu faktor lingkungan yang bisa membuat anak tidak disiplin dalam belajar adalah lingkungan sekolah. Di dalam sekolah, mereka berjumpa dengan berbagai macam siswa-siswa dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Guru juga memiliki peran penting dalam memberikan nasihat kepada siswa karena guru kebanyakan berinteraksi dengan siswa ketika mengajar pada waktu jam pelajarannya saja, selebihnya anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman mereka dan teman-teman mereka memiliki keunikan masing-masing.

3. Dampak Pelaksanaan Tata Tertib Terhadap Siswa Kelas III SDN 3 Sigar Penjalin

Tata tertib sekolah sangat diperlukan pada setiap sekolah karena dengan adanya tata tertib sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa maksudnya yaitu siswa mematuhi aturan-aturan yang sudah ada baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas seperti KBM aman atau tidak rebut dan rapi sehingga terciptanya suasana aman, nyaman ketika belajar mengajar. Adanya tata tertib sekolah ini dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa, guru, serta dilingkungan masyarakat sekitar seperti siswa menjadi disiplin, siswa tidak suka bolos, dan siswa tidak ribut lagi di dalam kelas ketika KBM, siswa tidak ingin melakukan kesalahan lagi karena sudah takut dengan hukuman yang diberikan oleh guru. Dampak tata tertib di madrasah minsalnya siswa yang sering melanggar peraturan madrasah akan diberikan hukuman, dengan hukuman tersebut siswa

menjadi takut dan tidak lagi melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan oleh madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. N, and T Subadi. "Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Varidika* 27, no. 2 (2016): 144–51.
- Annisa, R. E, and B. K Anggoro. "Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Kualitas Interaksi Pembelajaran Dan Kedisiplinan Di Sekolah." *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 3, no. 2 (2024): 450–462.
<https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p450-462>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Azzahra, Lutfiyah. "Pentingnya Mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2023).
- Dewi, Anisa Anita. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. CV. Jejak, 2017.
- Fawaid, M. M. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 1 (2017): 9.
- Hadiati, Leli Siti. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa: Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 2, no. 1 (2008): 1–8.
- I, Via. "Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa. Kairos," 1, no. 1 (2021).
- Kasmawati. "Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Sengingi." Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau., 2012.
- Meichati. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nurfadilah. "Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 2 Soppeng." *Jurnal Pemikiran* 9, no. 1 (2019).
- Octavia, Erna. "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral Di SMA Tama Mulya Kecamatan Sungai Raya." *Pendidikan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2017).
- Rahman, Abdul. "Pengertian Pendidikan Dan Unsusr-Unsur Pendidikan." *Jurnal Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022).
- Sanjani, Maulana Akbar. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020).

Zega, J, and S Zebua. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 4 (2023).